

SISTEM AKUNTANSI ASET TETAP

Mawardahny Isyabilla¹, Nobert Nathanael Saragih², Syarifah Ghizka Safitri³

^{1,2,3} *Universitas Negeri Medan*

Abstrak

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan yang memiliki manfaat ekonomis jangka panjang dan berperan langsung dalam menunjang aktivitas operasional. Pengelolaan aset tetap memerlukan sistem akuntansi yang memadai agar pencatatan, pengendalian, serta pelaporan aset dapat dilakukan secara akurat dan andal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sistem akuntansi aset tetap sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi, meliputi pengertian dan karakteristik aset tetap, transaksi yang memengaruhi aset tetap, dokumen yang digunakan, serta unsur pengendalian internal yang diterapkan. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah literatur akuntansi dan standar akuntansi yang relevan, serta analisis konseptual terhadap prosedur sistem akuntansi aset tetap. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi aset tetap yang terstruktur, didukung oleh dokumen yang memadai dan pengendalian internal yang efektif, dapat meningkatkan akurasi pencatatan aset, meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal. Dengan demikian, sistem akuntansi aset tetap memiliki peranan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan akuntabilitas keuangan perusahaan.

Kata kunci: aset tetap, sistem akuntansi aset tetap, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, laporan keuangan.

Abstract

Fixed assets are an essential component of a company as they provide long-term economic benefits and play a crucial role in supporting operational activities. The management of fixed assets requires an adequate accounting system to ensure accurate recording, effective control, and reliable financial reporting. This article aims to examine the fixed asset accounting system as part of the accounting information system, including the definition and characteristics of fixed assets, transactions affecting fixed assets, supporting documents, and the internal control elements applied. The method used in this study is a literature review by examining

relevant accounting literature and standards, combined with a conceptual analysis of fixed asset accounting system procedures. The discussion results indicate that the implementation of a well-structured fixed asset accounting system, supported by adequate documentation and effective internal control, can improve the accuracy of asset records, minimize the risk of errors and fraud, and produce more reliable financial statements. Therefore, the fixed asset accounting system plays a strategic role in supporting managerial decision-making and corporate financial accountability.

Keywords: fixed assets, fixed asset accounting system, accounting information system, internal control, financial statements

Pendahuluan

Setiap perusahaan, baik skala kecil maupun besar, pada umumnya memiliki aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional jangka panjang. Aset-aset tersebut dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan, hingga peralatan lainnya yang secara akuntansi dikategorikan sebagai aset tetap. Aset tetap memiliki karakteristik utama berupa masa manfaat lebih dari satu tahun, nilai yang signifikan, serta kontribusi langsung terhadap proses produksi maupun layanan perusahaan.

Pengelolaan aset tetap tidak hanya penting dari sisi fisik, tetapi juga dari sisi akuntansi. Pencatatan, pengendalian, depresiasi, serta penghapusan aset tetap harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kesalahan dalam pencatatan atau pengendalian aset tetap dapat mengakibatkan distorsi dalam laporan keuangan, misstated asset values, dan pada akhirnya memengaruhi penilaian kinerja keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, banyak perusahaan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi, termasuk pengelolaan aset tetap. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data aset secara terintegrasi, real-time, dan terdokumentasi dengan baik. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti data aset yang tidak lengkap, tidak adanya update terhadap kondisi fisik aset, hingga lemahnya kontrol internal yang menyebabkan aset hilang atau tidak terdata dengan baik.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana sistem akuntansi aset tetap diterapkan dalam suatu organisasi, serta sejauh mana sistem informasi akuntansi berperan dalam mendukung pengelolaan aset tetap secara efektif dan efisien.

Aset Tetap

Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena sifatnya yang memiliki wujud, nama lain dari aset tetap adalah aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*). Adapun karakteristik dari Transaksi Aset Tetap adalah: (a) Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aset tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aset lancar, namun umumnya menyangkut jumlah rupiah yang besar, (b) Pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap, dan (c) Pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva tetap perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu : pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal.

Klasifikasi dan Transaksi Aset Tetap dalam Perusahaan Manufaktur

Aset tetap dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya dalam kegiatan operasional jangka panjang. Secara umum, aset tetap meliputi tanah dan perbaikan tanah, gedung dan perbaikan gedung, mesin dan peralatan pabrik, mebel, kendaraan, serta aset tetap lainnya. Penggolongan ini bertujuan untuk memudahkan pengendalian, pencatatan, dan pelaporan aset tetap dalam sistem akuntansi perusahaan. Dengan adanya klasifikasi yang jelas, perusahaan dapat mengelola aset secara lebih sistematis dan memastikan bahwa setiap aset dicatat sesuai dengan karakteristik dan manfaat ekonomisnya.

Transaksi yang berkaitan dengan aset tetap mencakup berbagai aktivitas yang dapat memengaruhi nilai aset maupun akumulasi penyusutannya. Transaksi tersebut meliputi perolehan aset tetap melalui pembelian, pembangunan, atau sumbangan, pengeluaran modal yang menambah manfaat ekonomis aset, revaluasi aset, pertukaran aset, penghentian pemakaian, serta penjualan aset tetap. Selain itu, terdapat transaksi yang memengaruhi akumulasi penyusutan aset tetap, seperti proses penyusutan periodik, penjualan, pertukaran, dan penghentian pemakaian aset. Di sisi lain, aktivitas reparasi dan pemeliharaan aset tetap juga menimbulkan transaksi biaya yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya, seperti bahan baku, suku cadang, tenaga kerja, energi, dan peralatan pendukung, yang bertujuan untuk menjaga kondisi aset agar tetap optimal.

Manajemen Aset Tetap

Manajemen aset tetap menuntut pemanfaatan aset secara optimal selama umur ekonomisnya. Dalam struktur organisasi perusahaan, pengelolaan aset tetap umumnya menjadi tanggung jawab Bagian Aset Tetap. Fungsi ini memiliki wewenang untuk menempatkan aset tetap pada unit pemakai, memberikan otorisasi atas pemindahan aset antarbagian, menyetujui penghentian pemakaian aset tetap, serta mengizinkan pengiriman aset ke pihak luar untuk keperluan reparasi. Pengelolaan yang terstruktur dan terkoordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa aset tetap digunakan sesuai peruntukannya dan tidak menimbulkan pemborosan maupun risiko kehilangan aset.

Struktur Kode Aset Tetap

Untuk mendukung identifikasi dan pengendalian aset tetap, perusahaan menerapkan struktur kode aset tetap yang mampu memberikan informasi lengkap mengenai aset yang dimiliki. Kode aset tetap umumnya mencerminkan golongan aset, jenis aset, tahun perolehan, fungsi pemakai, lokasi aset, serta tingkat portability atau kemudahan pemindahan aset. Melalui sistem penomoran ini, setiap aset tetap dapat dikenali secara unik dan akurat, sehingga memudahkan proses pencatatan, penyusutan, serta pengawasan aset.

Golongan aset tetap menunjukkan jenis utama aset, seperti tanah, gedung, mesin, peralatan kantor, mebel, dan kendaraan. Setiap golongan dapat dirinci lebih lanjut ke dalam berbagai jenis aset sesuai kebutuhan perusahaan. Tahun perolehan dicantumkan dalam kode untuk menunjukkan usia aset, sedangkan kode fungsi digunakan untuk memudahkan pembebanan biaya penyusutan ke dalam biaya produksi, administrasi dan umum, maupun pemasaran. Selain itu, kode lokasi dan portability memberikan informasi mengenai keberadaan fisik aset serta tingkat kemudahan pemindahannya, yang sangat penting dalam pengendalian aset tetap.

Dokumen dalam Sistem Akuntansi Aset Tetap

Sistem akuntansi aset tetap didukung oleh berbagai dokumen yang berfungsi untuk merekam transaksi yang memengaruhi harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap. Dokumen tersebut antara lain surat permintaan otorisasi investasi sebagai dasar persetujuan perolehan aset tetap, surat permintaan reparasi untuk pengeluaran modal, serta surat permintaan transfer dan penghentian pemakaian aset tetap. Selain itu, surat perintah kerja digunakan sebagai perintah pelaksanaan pekerjaan terkait aset tetap sekaligus sebagai alat pengumpulan biaya.

Proses perolehan aset tetap juga melibatkan surat order pembelian, laporan penerimaan barang, faktur dari pemasok, serta bukti kas keluar sebagai perintah pengeluaran kas. Dalam pencatatan penyusutan, perusahaan menggunakan daftar depresiasi aset tetap yang menjadi dasar pembuatan bukti memorial. Bukti memorial ini berfungsi sebagai dokumen sumber untuk mencatat transaksi penyusutan, penyelesaian pembangunan aset, penghentian pemakaian, serta pengeluaran modal.

Unsur Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi Aset Tetap

Pengendalian internal merupakan unsur penting dalam sistem akuntansi aset tetap untuk menjamin keamanan aset dan keandalan informasi keuangan. Dari sisi organisasi, pemisahan fungsi antara pemakai aset dan fungsi akuntansi aset tetap harus diterapkan secara tegas. Selain itu, transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap sebaiknya melibatkan lebih dari satu unit organisasi guna mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan.

Sistem otorisasi juga berperan penting dalam pengendalian internal, di mana setiap transaksi aset tetap harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang sesuai dengan tingkat kewenangannya. Prosedur pencatatan aset tetap harus didasarkan pada dokumen pendukung yang lengkap dan telah diotorisasi. Praktik pengendalian yang sehat mencakup pencocokan fisik aset secara periodik dengan kartu aset tetap,

penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian, penutupan asuransi atas aset tetap, serta penerapan kebijakan akuntansi yang memisahkan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Dengan penerapan pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko kehilangan aset dan memastikan akurasi laporan keuangan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sistem akuntansi aset tetap sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi, meliputi klasifikasi aset tetap, transaksi yang memengaruhi aset tetap, dokumen pendukung, serta unsur pengendalian internal yang diterapkan dalam pengelolaan aset tetap.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Sumber data meliputi buku teks akuntansi, standar akuntansi keuangan yang berkaitan dengan aset tetap, serta literatur ilmiah berupa jurnal dan referensi lain yang relevan dengan sistem akuntansi aset tetap. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, prosedur, dan praktik pengelolaan aset tetap yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dan pengkajian literatur secara sistematis terhadap dokumen yang membahas sistem akuntansi aset tetap, termasuk prosedur perolehan, penyusutan, pemindahan, penghentian pemakaian, serta pengendalian internal aset tetap. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep yang ditemukan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai sistem akuntansi aset tetap.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi ilmiah untuk menjelaskan peranan sistem akuntansi aset tetap dalam mendukung efektivitas pengelolaan aset dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual yang jelas serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem akuntansi aset tetap.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap literatur dan pembahasan konseptual mengenai sistem akuntansi aset tetap, dapat diketahui bahwa aset tetap merupakan sumber daya penting yang mendukung kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Aset tetap memiliki karakteristik utama berupa masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, nilai yang relatif besar, serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap memerlukan sistem akuntansi yang terstruktur dan terintegrasi agar informasi yang dihasilkan akurat dan andal.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa klasifikasi aset tetap dalam perusahaan manufaktur umumnya meliputi tanah, gedung, mesin dan peralatan, mebel, kendaraan, serta aset tetap lainnya. Pengelompokan ini memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan, penyusutan, dan pengendalian aset tetap. Dengan klasifikasi yang jelas, perusahaan dapat menentukan perlakuan akuntansi yang tepat sesuai dengan karakteristik masing-masing aset, sehingga penyajian nilai aset dalam laporan keuangan menjadi lebih wajar.

Selain klasifikasi aset, sistem akuntansi aset tetap juga mencakup berbagai transaksi yang dapat memengaruhi nilai aset dan akumulasi penyusutannya. Transaksi perolehan, pengeluaran modal, revaluasi, pertukaran, penghentian pemakaian, dan penjualan aset tetap merupakan transaksi utama yang harus dicatat secara sistematis. Di samping itu, transaksi penyusutan dan biaya reparasi serta pemeliharaan aset tetap juga memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Pencatatan yang tidak tepat terhadap transaksi-transaksi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penilaian aset dan beban perusahaan.

Dari sisi manajemen aset tetap, hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberadaan fungsi khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset tetap sangat penting. Fungsi ini berperan dalam pengaturan penggunaan aset, pemberian otorisasi pemindahan aset, persetujuan penghentian pemakaian, serta pengawasan terhadap aset yang dikirim ke pihak luar untuk perbaikan. Pengelolaan aset tetap yang terpusat dan terkoordinasi dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset serta meminimalkan risiko kehilangan atau penyalahgunaan aset.

Struktur kode aset tetap juga menjadi salah satu unsur penting dalam sistem akuntansi aset tetap. Pemberian kode yang mencerminkan golongan aset, jenis aset, tahun perolehan, fungsi pemakai, lokasi, dan portability memudahkan identifikasi serta pengendalian aset secara administratif. Dengan sistem kode yang baik, perusahaan dapat melacak keberadaan dan kondisi aset tetap secara lebih efektif, sekaligus mendukung ketepatan perhitungan penyusutan dan pelaporan keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud dan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, serta diperoleh bukan untuk dijual kembali. Karakteristik utamanya adalah frekuensi transaksi yang relatif sedikit namun seringkali menyangkut jumlah rupiah yang besar.
2. Sistem akuntansi aset tetap adalah bagian penting dari sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk mengelola aset perusahaan secara efektif, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi. Melalui sistem ini, perusahaan dapat memastikan bahwa pencatatan aset tetap berjalan teratur. Pengendalian internal yang baik juga akan membantu meminimalkan risiko kecurangan dan kesalahan pencatatan.
3. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi aset tetap meliputi Surat Permintaan Otorisasi Investasi, Surat Order Pembelian, Laporan Penerimaan Barang, dan Faktur dari Pemasok. Dokumen-dokumen

ini berfungsi untuk merekam data transaksi yang mengubah harga pokok dan akumulasi depresiasi aset tetap.

4. Pengendalian internal yang efektif mencakup pemisahan fungsi antara pemakai aset dan fungsi akuntansi aset tetap. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari satu unit organisasi.

Saran

1. Perusahaan perlu menggunakan software akuntansi untuk mempermudah pencatatan aset tetap.
2. Inventarisasi fisik aset tetap harus dilakukan minimal setahun sekali.
3. Penerapan metode penyusutan harus konsisten sesuai kebijakan perusahaan dan standar akuntansi.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. (2014). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bourgeois, D. T., Smith, J. L., Wang, S., & Mortati, J. (2019). *Information systems for business and beyond*. Saylor Academy.
- Bragg, S. M. (2022). *Fixed Asset Accounting: Sixth Edition*. Accountingtools, Inc.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2018). *Accounting information systems*. Cengage AU.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- Muhammad Rizal & Taufik Hidayat (2025) *Akuntansi Manajerial*. Medan. Penerbit Larispa.
- Muhammad Rizal et al (2025) , *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi* (hlm. 50–53). Medan: Penerbit Larispa <https://pkmpi.org/2025/03/19/segera-terbit-sistem-informasi-akuntansi/>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizal, M., Kasmawati, Harahap, K., Sarwono, A. E., Efendi, D., Harmain, H., Nasution, M. L. I., Setiana, E., Nurlaila, Hidayat, T., Cahyono, D., Handayani, R., Jumiadi, A. W., & Basem, Z. (2025). *Buku ajar sistem informasi akuntansi*. Medan: CV Larispa
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson
- Savage, A. A., Brannock, D., & Foksinska, A. (2024). *Accounting Information Systems: Connecting Careers, Systems, and Analytics, International Adaptation*. John Wiley & Sons.
- Turner, L., Weickgenannt, A. B., & Copeland, M. K. (2020). *Accounting information systems: controls and processes*. John Wiley & Sons.